

I. PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pendidikan adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Menurut Mudyahardjo (2001:198) pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dengan adanya pendidikan maka martabat dan derajat suatu bangsa dapat ditingkatkan.

Dalam proses pendidikan, belajar merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Suyatna (2008:4) menyatakan bahwa siswa memerlukan kemampuan belajar sepanjang hayat untuk bisa bertahan (*survive*) dan berhasil (sukses) dalam menghadapi setiap masalah sambil menjalani proses kehidupan sehari-hari. Jadi manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada, serta belajar itu juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pangetahuan.

Dewasa ini, dunia pendidikan juga dihadapkan pada berbagai tuntutan yang mendasar yaitu peningkatan mutu pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan yaitu menekankan pada pembelajaran siswa aktif.

Tidak akan memperoleh hasil belajar yang bermutu jika siswa dalam proses pembelajaran tidak ikut aktif, karena siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan menunjang prestasi belajar. Prestasi belajar siswa yang bermutu akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Hanafiah dan Suhana, 2009:93).

Hasil observasi yang dilakukandi SMA Negeri 14 OKU, ternyata dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode diskusi. Dalam pembelajarannya tersebut hanya siswa yang pintar saja yang aktif, sehingga diskusi hanya didominasi oleh beberapa siswa. Oleh karena itu, siswa tidak banyak terlibat baik dari segi berfikir dan bertindak. Kurangnya aktivitas ini membuat siswa kurang optimal dalam belajar, seperti menurut Sardiman (2000: 93) pada prinsipnya belajar adalah melakukan kegiatan untuk mengubah tingkahlaku, dengan demikian tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.

Dari hasil observasi tersebut juga diketahui ternyata selama ini dalam proses pembelajaran guru juga tidak menggunakan alat bantu media yang dapat menunjang pembelajaran. Padahal, media dapat berpengaruh terhadap penguasaan materi oleh siswa, karena media merupakan salah satu alternative penyampaian pesan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Dimiyati dan Mujiono (2006: 66), bahwa untuk mengakomodasi perbedaan individu siswa, guru perlu merancang berbagai media dalam menyajikan pesan pembelajaran.

Kurang efektifnya proses pembelajaran tersebut diduga berdampak terhadap penguasaan beberapa materi pokok biologi, salah satunya yaitu materi pokok sistem pernapasan. Berdasarkan keterangan dari guru menyatakan bahwa siswa

yang tidak aktif berdiskusi kesulitan ketika mengerjakan ulangan harian sehingga hasil belajar kognitif siswa rendah. Dari hasil ujian materi sebelumnya 50 % siswa masih mendapatkan nilai < 70, kenyataan ini menunjukkan bahwa siswa belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu alternatif media dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran biologi dan menarik sehingga siswa tidak bosan, serta sekaligus dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi oleh siswa. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting didalam proses pembelajaran, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Menurut Hamalik (1986, dalam Arsyad, 2009:15) mengungkapkan bahwa media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa, serta dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan mendapatkan informasi. Media yang diduga tepat untuk dapat menciptakan hal tersebut salah satunya adalah media video. Media video bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, mudah dimengerti, jelas, dan efektif dijadikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan hasil belajar. Karena sebanyak mungkin indera terutama telinga dan mata digunakan untuk menyerap informasi itu (Arsyad, 2002: 172). Hal ini didukung oleh penelitian

Donny (2012:24) menyatakan bahwa media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media video akan memberikan hasil optimal bagi aktivitas dan penguasaan materi oleh siswa bila didukung oleh model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berbasis kerjasama, kebersamaan, dan kolaborasi. Siswa dikelompokkan kedalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas untuk tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dalam kooperatif saling membantu, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dan diharapkan dapat mengurangi sifat individualistic siswa, karena masing-masing siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan kelompok (Slavin 1995:2).

Salah satu model pembelajarankooperatifadalah model pembelajarankooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang heterogen dari tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan kurang). Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim, untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut siswa diberikan kuis atau tes, dan diakhiri dengan pemberian penghargaan. Model pembelajaran STAD membantu siswabelajarberdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, belajar mengemukakan pendapat atau ide-

idenya, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama (Soewarso, dalam Hasanah, 2007:27).

Model pembelajaran STAD dapat mendukung dalam upaya meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi oleh siswa. Dugaan ini berdasarkan penelitian Handayani (2010:50) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa. Penelitian lain yaitu dari Sari (2007:54) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan tipe STAD memberikan kontribusi yang baik terhadap hasil belajar biologi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu mengadakan penelitian pengaruh penerapan media video terhadap aktivitas dan penguasaan materi pokok sistem pernapasan yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 14 OKU tahun pelajaran 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan media video berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 OKU pada materi pokok sistem pernapasan?
2. Apakah penerapan media video berpengaruh signifikan terhadap penguasaan materi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 14 OKU pada materi pokok sistem pernapasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penerapan media video terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 14 OKU pada materi pokok sistem pernapasan.
2. Pengaruh penerapan media video terhadap penguasaan materi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 14 OKU pada materi pokok sistem pernapasan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi guru yaitu menjadikan media video sebagai alternative media pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran biologi.

2. Bagi siswa yaitu dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda yang dapat menumbuhkan semangat kerjasama antarsiswa, meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran biologi.
3. Bagi sekolah yaitu memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pembelajaran biologi di sekolah dengan penerapan media video di sekolah.
4. Bagi peneliti yaitu memberikan pengalaman mengajar sebagai calon guru dalam menerapkan media video di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA₁ sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA₂ sebagai kelompok kontrol, semester genap SMA N 14 OKU tahun pelajaran 2012/2013.
2. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media video mengenai sistem pernapasan pada manusia dan hewan (burung).
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
4. Materi pokok yang diteliti dalam penelitian ini adalah sistem pernapasan.
5. Aktivitas siswa yang diamati yaitu (1) kemampuan mengemukakan pendapat, (2) kemampuan bertanya, (3) kemampuan menjawab pertanyaan.

6. Penguasaan materi yang diukur adalah hasil belajar dari aspek kognitif yang diperoleh dari rata-rata nilai pretes dan postes.

F. Kerangka Pikir

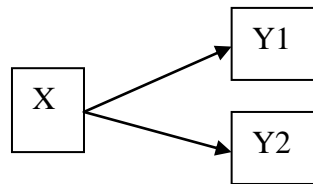
Proses pembelajaran salah satunya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, yaitu ditunjukkan oleh adanya hasil belajar yang memuaskan. Biologi merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari, maka siswa perlu dibekali dengan pengetahuan yang baik agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guna mencapai tujuan tersebut, siswa perlu dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan itu sehingga siswa benar-benar dapat menguasai suatu materi.

Mata pelajaran IPA khususnya Biologi merupakan mata pelajaran yang mudah dipahami apabila siswa melihat suatu objek secara langsung. Untuk itu diperlukan suatu media agar memudahkan siswa untuk memahami materi sekaligus mengingatnya. Media video diduga merupakan salah satu media yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi-materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi oleh siswa. Informasi yang disajikan melalui media video ini berbentuk gambar hidup, dapat dilihat di layar monitor atau diproyeksikan melalui OHP dan dilihat gerakannya. Media video bertujuan untuk menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas, sehingga siswa lebih mudah dalam

menguasai materi pokok sistem pernapasan. Selain itu media video juga dapat merangsang rasa ingin tahu siswa. Dengan adanya rasa ingin tahu siswa, diharapkan aktivitas belajar dapat meningkat. Siswa menjadi terdorong untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami kepada teman sekelompoknya. Adanya peningkatan aktivitas tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap penguasaan materi oleh siswa.

Selain media video yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan materi oleh siswa, model pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar juga mempunyai dampak yang sangat besar terhadap aktivitas belajar dan penguasaan materi yang diserap oleh siswa. Dewasa ini, ditawarkan macam-macam model pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk mengajar di dalam kelas, belajar akan lebih mudah bila dilakukan secara berkelompok (*Cooperative*). Pembelajaran kooperatif beragam jenisnya, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang sangat sederhana dan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sulit yang sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerjasama, kreatifitas, berpikir kritis, serta ada kemauan membantu teman. Model ini juga menekankan pada aktivitas belajar siswa seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan ide/pendapat guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebasnya adalah media video (X), sedangkan variabel terikatnya adalah aktivitas (Y1) dan penguasaan materi pokok sistem pernapasan oleh siswa (Y2). Hubungan antara variabel tersebut di gambarkan dalam diagram berikut ini:



Keterangan: X : Media pembelajaran video
 Y1 : Aktivitas belajar siswa
 Y2 : Penguasaan materi

Gambar 1. Diagram Hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

G. Hipotesis

Hipotesis umum yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

”Penerapan media video berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI SMA N 14 OKU pada materi pokok sistem pernapasan”.

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Penerapan media video tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan materi siswa kelas XI SMA Negeri 14 OKU pada materi pokok sistem pernapasan.

H_1 : Penerapan media video berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan materi siswa kelas XI SMA Negeri 14 OKU pada materi pokok sistem pernapasan.